

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian kurikulum pendidikan guna merespons dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar sangatlah penting. Pemberlakuan kurikulum darurat diharapkan bisa memberikan fleksibilitas bagi setiap sekolah untuk menerapkan kurikulum dan mengelola kelas yang berorientasi pada murid. Hal tersebut menjadi salah satu kesimpulan dari agenda.

Serial diskusi secara daring dalam peninjauan penerapan kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, Penyesuaian kurikulum pendidikan guna merespons dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar sangatlah penting. Pemberlakuan kurikulum darurat diharapkan bisa memberikan fleksibilitas bagi setiap sekolah untuk menerapkan kurikulum dan mengelola kelas yang berorientasi pada murid. Oleh karena itu, diterbitkanlah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum darurat. Tujuannya adalah memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai bagi peserta didik. Dengan aturan ini, setiap sekolah yang berada dalam kondisi khusus tidak diwajibkan menyelesaikan seluruh kurikulum dan boleh menyederhanakan kurikulum sendiri.

Hak pendidikan yang tidak terpenuhi, menjadikan pemerintah untuk menetapkan kebijakan Kurikulum Darurat. Kurikulum Darurat merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan Kurikulum Nasional yang diperkirakan dapat memenuhi hak pendidikan dalam situasi pandemi COVID-19. Penyederhanaan tersebut terletak pada pengurangan kompetensi dasar bagi setiap mata pelajaran. Untuk mendukung keefektifan kurikulum tersebut, pemerintah

telah menyiapkan modul dan asesmen untuk menjadi acuan pembelajaran pada jenjang tertentu. Hal ini dilakukan untuk mencapai keefektifan pembelajaran tanpa merasa terburu-buru untuk mengejar target Kurikulum Nasional. Sehingga peserta didik diharapkan paham dan menjadikannya wawasan sekaligus syarat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Istilah manajemen berarti proses pengelolaan usaha yang dilaksanakan secara teratur untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan rencana pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan cara untuk melakukan pembelajaran baik dalam lingkup formal, nonformal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen kurikulum merupakan sebuah proses pengelolaan mengenai kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.²

Kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.³ Begitu pula dengan satuan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusi dalam satuan Pendidikan pada masa covid 19.

² 'View of MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS ICT' <<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/725/486>> [accessed 17 June 2020].

³ Suarga, 'TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2019), 164–74 <<https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V3I1.9794>>.

Tabel 1. 1 Tabel Daftar Sekolah Penyelenggara Inklusif

No	Nama Sekolah	NSPN	Alamat
1	SD NEGERI PUTRACO INDAH	20245077	JALAN RAJAMANTRI KALER NO.25 BANDUNG
2	SD NEGERI RANCALOA	20245756	JL. CIPAMOKOLAN NO 62
3	SD NEGERI GEGERKALONG GIRA	20247203	JL.GEGER ARUM NO.11B
4	SD NEGERI SARIJADI 3	20244903	JL.SARIMANIS BLOK.17
5	SD NEGERI TUNAS HARAPAN	20244933	JL. CIJERAH NO.116
6	SD NEGERI CITARIP BARAT 1	20244969	JL.MADESA NO. 24 BANDUNG
7	SD NEGERI ANDIR KIDUL 1	20245439	JL. A.H NASUTION NO 38.A KELURAHAN PAKEMITAN
8	SD NEGERI CIJAGRA 1	20245023	JALAN SITU LEMBAUNG NO. 1 BANDUNG
9	SD NEGERI TURANGGA 2	20245098	JALAN SALAK NO.3 BANDUNG
10	SD NEGERI PASIRLUYU 1	20245255	JL.PASIRLUYU 164/205A
11	SD NEGERI SURYALAYA	20245094	JALAN SURYA INDAH NO.81 BANDUNG
12	SD BPI	20219536	JALAN HALIMUN NO.40 BANDUNG
13	SD GAGAS CERIA	20247207	JL. MALABAR NO. 61
14	SD ISLAM AZ – ZAKIYAH	20219579	JL. CIJAWURA GIRANG IV NO 2
15	SD SAINS AL BIRUNI	20219827	JL. PANYILEUKAN NO. 11 CIPADUNG KIDUL
16	SD PLUS AL – GHIFARI	20219824	JL. CISARANTENKULON NO.140 CISKUL ARCAMANIK
17	SD CENDEKIA MUDA	20255299	Jl. Puri Ayu Pratama No. 17 Arcamanik
18	SD DEWI SARTIKA	20219596	JL.KAUTAMAAN ISTRI NO 12
19	SD MUTIARA BUNDA	20253757	JL. ARCAMANIK ENDAH NO.3 SUKAMISKIN ARCAMANIK
20	SD MUHAMMADIYAH 7	20219836	JLN. KADIPATEN RAYA NO. 4-6
21	SD TUNAS UNGGUL	20219896	JLN. AT TAQWA NO. 15. PASIRIMPUN
22	SD KARAKTER AZ-ZAHRA	20279824	JL. PASIRLAYUNG ATAS NO. 15

Sumber : Arsip Dinas Pendidikan Kota Bandung 2015

Berdasarkan tabel diatas ada sekitar 22 sekolah yang menyanggarkan Pendidikan inklusi dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandung Pendidikan merupakan hak yang dimiliki setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus.1 Anak yang mengalami disabilitas baik fisik (tuna netra, tuna rungu, tuna daksa), mental-intelektual (tuna grahita), dan sosial-emosional (tuna sosial atau laras), gangguan komunikasi (autis) juga berhak mendapatkan pendidikan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan

Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, ayat 2 dan 4 yang berbunyi bahwa: ayat 2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; dan ayat 4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus,⁴

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda (MIMHa) Bandung menjadi salah satu Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan Inklusi di Kota Bandung, Unit Psikologi dan Paedagogi adalah Unit Pendukung MI Miftahul Huda yang bergerak di bidang non kependidikan yang bersifat mendukung proses pembelajaran terutama pendampingan dan program individual Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Program UPP meliputi: Psikotes dan observasi siswa baru seluruh unit di YFHB, stimulasi aspek perkembangan di kelas 1-3, Program individual dan pendampingan ABK di unit MI, Pelatihan pola asuh bagi guru, Supervisi dan coaching psikolog serta parenting class. Keseluruhan program diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar, serta dapat memberikan informasi untuk menambah keterampilan orang tua dalam mengasuh dan

⁴ Sulthon Sulthon, 'Model Pelayanan Pendidikan Inklusi Di Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.2 (2019), 151–72 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.161>>.

mendidik putra-putrinya, sehingga kita bisa mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter.

Berawal dari tahun 2004 yang hanya mendampingi satu anak dengan kategori MR moderat, kemudian lambat laun memberikan observasi dan menyediakan layanan kunjungan psikolog di tahun berikutnya, hingga tahun 2015 yang sudah bertambah ABKnya dan ruang lingkup program yang diperluas, bukan hanya anak tapi juga ada program buat orangtua.

Tabel 1. 2 Data Siswa ABK MI Miftahul Huda – Arsip UPP

	A	B	C	D
1	PROGRAM PENDAMPINGAN ABK			
2				
3	No	Nama Anak	Kelas	Guru Tutor
4	1	Maheswara Al Jabbar	1	Bu Siti Masitoh
5	2	Bintang Ramadhan	2	
6	3	Abdurrahman Karim Zaydan	2	Bu Santi Susanti
7	4	M Syauqi Noorfaiz	2	
8	6	Nabiel Roji	4	Bu Linda Kusumawati
9	7	Shafiyya Najla	4	
10	8	Azzam Abdullah Syahiidan	5	Bu Cicin Syamsiah
11	9	

Sumber : Dokumentasi TA 2016-2017- Arsip UPP

Pendidikan Inklusi dalam lingkungan madrasah belum mendapatkan legalitas yang resmi dari Departemen Agama, sehingga lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan inklusi harus menyiapkan kurikulum dan perangkat pembelajaran secara mandiri karena kurangnya perhatian dari pemerintah yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah.

KURIKULUM UPP							
<p>A. Standar kelulusan</p> <p>1. MI</p> <p>1.1. Mampu sholat</p> <p>1.2. Mampu membaca Al-Quran</p> <p>1.3. Mampu membaca, menulis dan berhitung</p> <p>1.4. Memiliki keterampilan hidup sehari-hari (<i>Daily live skill</i>)</p> <p>2. MTs</p> <p>2.1. Mampu sholat</p> <p>2.2. Mampu membaca Al-Quran</p> <p>2.3. Mampu membaca, menulis dan berhitung</p> <p>2.4. Memiliki keterampilan hidup social pribadi (<i>Personal/Social Skill</i>)</p> <p>2.5. Memiliki keterampilan kecakapan hidup bekerja (<i>Occupational Skill</i>)</p>	<p>B. Kompetensi</p> <p>1. AKADEMIK</p> <p>a. Kelas Bawah (1,2, dan 3)</p> <p style="text-align: center;">Bahasa Indonesia</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">KOMPETENSI INTI</th> <th style="text-align: center;">KOMPETENSI DASAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <p>1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> </td> <td style="vertical-align: top;"> <p>2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.7 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.8 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana</p> <p>2.9 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai</p> <p>2.10 Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana</p> </td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (<i>mendengar, melihat, membaca</i>) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> </td> <td style="vertical-align: top;"> <p>3.6 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat</p> <p>3.7 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.8 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara</p> </td> </tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	<p>1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>	<p>2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.7 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.8 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana</p> <p>2.9 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai</p> <p>2.10 Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana</p>	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (<i>mendengar, melihat, membaca</i>) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.6 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat</p> <p>3.7 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.8 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara</p>
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR						
<p>1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p>	<p>2.1 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.7 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.8 Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana</p> <p>2.9 Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai</p> <p>2.10 Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana</p>						
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (<i>mendengar, melihat, membaca</i>) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.6 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat</p> <p>3.7 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.8 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara</p>						

Gambar 1. 1 Kurikulum UPP di MI Miftahul Huda – Arsip UPP

Sumber : Dokumentasi TA 2018-2019- Arsip UPP

Berdasarkan uraian diatas, nampaknya masih terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan Implementasi kurikulum Pendidikan inklusi di MI Miftahul Huda bandung . Berbagai masalah tersebut seperti telah diterangkan di atas, salah satunya yaitu: 1) MI Miftahul Huda telah melaksanakan pembelajaran inklusi bagi siswa disabilitas, karena secara legal formal belum memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan ataupun dari Kementerian Agama, maka dikatakan sebagai rintisan madrasah inklusi; 2) Model madrasah inklusi ini menggunakan model “pullout” yaitu anak disabilitas belajar bersama temannya di kelas regular dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

Dalam rangka menanggulangi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu terobosan berupa pemberian kesempatan dan peluang kepada anak-anak

berkelainan untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum. Pola pendidikan seperti ini disebut pendidikan inklusi. Hal ini sesuai dengan Permen Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 yang berbunyi: Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dari Permen di atas tampak jelas bahwa ABK berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan Sekolah Dasar reguler /umum yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah tersebut. Kemunculan virus covid-19 sangat berdampak pada kehidupan kita saat ini, karena telah memakan banyak korban jiwa dan merugikan serta menghambat kelancaran beroperasi banyak bidang, salah satunya ialah bidang pendidikan. Tak hanya di Indonesia, lembaga pendidikan di seluruh dunia serentak untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Penyelenggaraan pendidikan secara tatap muka langsung di Indonesia terpaksa diberhentikan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya mengurangi penularan virus tersebut. Oleh karena itu, saat ini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (daring)⁵.

Romine merumuskan *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in classroom or no*⁶, Stephen Romine mengemukakan sepuluh Langkah perbaikan kurikulum, sebagai berikut:⁷

1. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
2. Menentukan tujuan perbaikan kurikulum
3. Menginventarisasi kebutuhan program perbaikan kurikulum

⁵ Narullyta Puspita Dewi and others, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSI DAN', 4 (2020), 1–10.

⁶ Sebuah Kajian Teoritis, 'Manajemen Kurikulum':, I.36 (2017), 318–30.

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

4. Melaksanakan pencarian dan pengumpulan data dan informasi mengenai kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi dalam rangka penyusunan program perbaikan kurikulum
5. Merencanakan program perbaikan kurikulum
6. Merencanakan pelaksanaan program kegiatan perbaikan kurikulum.
7. Pelaksanaan program perbaikan kurikulum
8. Mengevaluasi program perbaikan kurikulum
9. Revisi program perbaikan kurikulum
10. Pelaksanaan kurikulum yang telah dipertbaiki

Dengan teori yang dikemukakan oleh Stephen romine berharap dapat memperbaiki implementasi kurikulum di madrasah ibtidaiyag miftahul huda dalam pelayanan pendidikan inklusi yang efektif dan efisien dan menjadi madrasah model dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusi untk wilayah kota Bandung.

Berdasarkan uraian diatas, nampaknya masih terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah Sebagai salah satu contoh madrasah inklusi yang sudah menjalani pembelajaran jarak jauh daring), yakni Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung, kondisi seperti ini sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses penyelenggaraan pendidikan, karena seperti yang diketahui peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan pembelajaran dan penanganan secara langsung, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus apapun. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus untuk menanganinya dan orang tua berperan utama pada masa pandemi ini sangat berperan besar guna membantu keberlangsungan pembelajaran jarak jauh (daring) untuk anak berkebutuhan khusus di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan temuan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi kurikulum Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah.

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kurikulum pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung pada masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana pelaksanaan program kurikulum pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana evaluasi program kurikulum pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung masa pandemi covid 19 ?
4. Bagaimana peluang dan hambatan yang terdapat pada implemtasi kurikulum program Pendidikan inklusi di MI Miftahul Huda masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Secara Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan implementasi manajemen kurikulum model Stephen romine berbasis pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung.

2. Tujuan Secara Khusus

- a. Mengidentifikasi perencanaan program kurikulum pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung,

- b. Menggambarkan pelaksanaan program kurikulum pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung untuk meningkatkan mutu pembelajaran madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung,
- c. Melakukan evaluasi program kurikulum pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung untuk meningkatkan mutu pembelajaran madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung.
- d. Mengidentifikasi peluang dan hambatan program kurikulum pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung untuk meningkatkan mutu pembelajaran madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Yaitu menambah khazanah teori ilmu Implementasi Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai pertimbangan terhadap peningkatan pembelajaran di madrasah khususnya di kota Bandung yaitu untuk guru dan siswa.

b. Bagi Pemangku Kebijakan

Mengembangkan kerjasama yang telah ada dengan pihak terkait dengan pendidikan agar mampu memberikan kualitas pendidikan yang terbaik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung.

c. Bagi Peneliti lainnya

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif, interaktif serta sebagai evaluasi kompetensi baik itu guru maupun mahasiswa dalam manajemen penerapan Implementasi Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis, baik terbatasnya waktu, tenaga maupun biaya, penulis memfokuskan penelitian ini pada ruang lingkup Implementasi Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandung karena sekolah ini sudah menerapkan pendidikan inklusi di kota Bandung.

F. Kerangka Berfikir

Di dalam implementasi Pendidikan inklusi perlu adanya pengaturan dalam perencanaan, al Qur'an surah as Sajadah Ayat 5 telah menjelaskan:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (السجدة : 32 : 5)

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.(Q.S. as Sajdah[22]:5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁸

Dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan tentang pendidikan Inklusif termaktub dalam beberapa ayat. Diantara salah satunya adalah Qs. Al-Hujurat

⁸ Achyar Zein, Ayat-Ayat Alqur'an tentang Manajemen Pendidikan

[49] : 10. Dimana dalam surah tersebut memaparkan tentang etika atau akhlak dalam berhubungan antar sesama manusia yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
(الحجرات: 10 : 49)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka itu damaikanlah kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.(Q.S. Al-Hujurat [49] : 10).

Dari isi kandungan ayat. Orang-orang mukmin, meskipun bukan saudara kandung, mereka terikat dengan persaudaraan iman (*ukhuwah imaniyah*) bagaikan saudara sekandung bahkan ikatannya lebih kuat lagi. Ketika ada orang-orang mukmin berselisih dan bertikai, kewajiban bagi mukmin lainnya untuk mendamaikan mereka. Terutama pemimpin kaum muslimin, mereka yang paling wajib mendamaikan. Ayat ini mengisyaratkan persatuan dan kesatuan akan melahirkan rahmat bagi kaum mukminin. Sebaliknya, pertikaian dan perpecahan akan menjauhkan dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala.⁹

Pendidikan merupakan hak yang dimiliki setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus.1 Anak yang mengalami disabilitas baik fisik (tuna netra, tuna rungu, tuna daksa), mental-intelektual (tuna grahita), dan sosial-emosional (tuna sosial atau laras), gangguan komunikasi (autis) juga berhak mendapatkan pendidikan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, ayat 2 dan 4 yang berbunyi bahwa: ayat 2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak

⁹ Tafsir Al Qur'anil 'Adhim karya Ibnu Katsir, Tafsir Al Munir karya Syaikh Wahbah Az Zuhaili, Tafsir Fi Zilalil Quran karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al Azhar Tafsir Al Qur'anil 'Adhim karya Ibnu Katsir, Tafsir Al Munir karya Syaikh Wahbah Az Zuhaili.

memperoleh pendidikan khusus; dan ayat 4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus,¹⁰

Pada pendidikan inklusif dibutuhkan instrument input memadai sebagai penunjang keberhasilan program inklusi- fitas. Salah satu diantaranya adalah peran profesional dari Guru Pembimbing Khusus (GPK). Guru Pembimbing Khusus (GPK) adalah guru yang bertugas mendampingi di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dan memiliki kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.(Kustawan, 2013)¹¹ maka harus ada peran yang mendukung selain guru pendamping yaitu ;

Kepala Madrasah memberikan pernyataan secara yuridis seluruh masyarakat dan anak bangsa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dari yang normal atau pun tidak (berkebutuhan khusus), pendidikan inklusi dilakukan untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anak yang memiliki kekurangan secara fisik atau mental atau pikiran (berkebutuhan khusus) untuk mendapatkan hak pendidikannya. Sedangkan Guru Madrasah Ibtidaiyah belum pernah membaca landasan secara tertulis mengenai pendidikan inklusi,

Secara konseptual, landasan penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia didasari oleh lima pilar besar, yakni landasan filosofis, religius, yuridis, pedagogis dan empiris (Budiyanto, dkk., 2009). Penjabaran terhadap berbagai landasan tersebut adalah sebagai berikut:

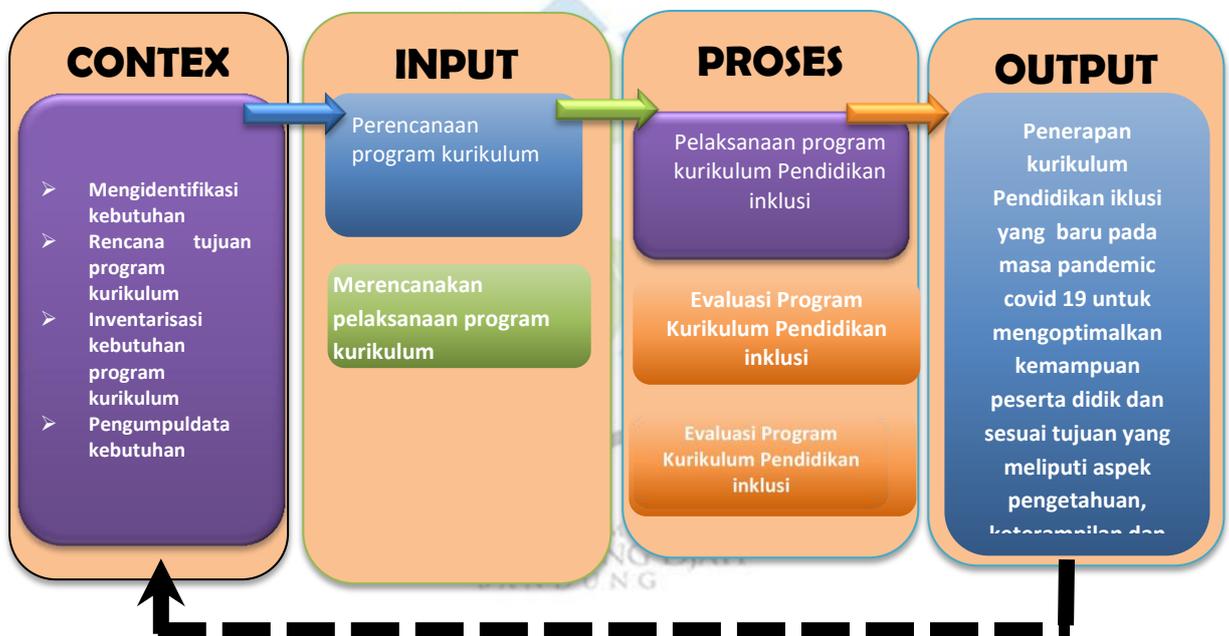
- a. Landasan filosofis, pendidikan inklusi di Indonesia tidak lepas dari tatanan atau aturan-aturan dasar kehidupan bangsa yang tidak tertulis, namun masih sangat kuat untuk membangun landasan kebijakan. Falsafah berasal slogan Bhineka Tunggal Ika, maknanya adalah berbeda-beda tapi tetap satu. Dalam bentuk kesatuannya diwujudkan dengan lima sikap atau sila yakni Pacasila.

¹⁰ Sulthon, 'Model Pelayanan Pendidikan Inklusi Di Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus'.

¹¹ Lia Kurniawati, 'Inclusive Education Learning in Elementary Schools', 16.2 (2017), 157-69.

- b. Landasan Religius, sebagai bangsa yang relegius (beragama), memiliki keyakinan yang kuat bahwa Tuhan adalah segalanya. Semua yang ada di dunia, semata hanya milik-Nya. Di hadapan Tuhan manusia adalah sama, oleh karenanya juga mempunyai hak hidup yang sama antara satu dengan lainnya.
- c. Landasan Yuridis, berbagai peraturan dan perundang telah diterbitkan dalam rangka pelaksanaan pendidikan inklusi ini,¹²

Kerangka berpikir dengan model Stephen Romine¹³ sebagai panduan untuk menemukan solusi dalam penelitian ini disajikan bagan sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

¹² Dosen Universitas and Muhammadiyah Magelang, 'Analisis Persepsi Guru Madrasah Tentang Konsep Sekolah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Jagalan Kabupaten Magelang', *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, 13.2 (2016), 77–95 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.16526>>.

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandun: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoritik, menghindari duplikasi dan plagirisme serta sebagai bekal peneliti untuk memilih batasan wilayah kajian. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian Siti Auliyatus Sholawati (2019).

Siti Auliyatus Sholawati (2019);¹⁴ melakukan penelitian dengan judul; “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Kalirungkut-1 Surabaya”. *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2 No. 1, Juni 2019, p-ISSN: 2622-3902.

Penelitian ini di latar belakang oleh Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah berusaha memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pasal 15 memberikan penjelasan tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Dengan tujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, dan (4) Evaluasi pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: berkebutuhan khusus yang nantinya akan mengatur proses pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler. (2) Pengorganisasian pembelajaran pendidikan inklusi dimulai dengan mengelompokkan dan membagi tugas bagi pelaksana rencana pembelajaran yaitu wali kelas, guru bidang study dan guru pendamping khusus yang bertugas

¹⁴ Siti Auliyatus Sholawati, ‘Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Kalirungkut-1 Surabaya’, *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2019), 39–60 <<https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.24>>.

mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus. (3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus mempunyai program pelayanan khusus pada setiap ketunaan peserta didik sesuai RPP dan PPI yang telah disusun, setiap proses pembelajarannya selalu diintegrasikan dengan aspek perkembangan siswa dan beberapa ada yang memaksimalkan bakat, minat peserta didik berkebutuhan khusus. (4) Evaluasi pembelajaran pendidikan inklusi dilakukan dengan memberikan review tentang proses pelaksanaan yang telah berlangsung dan hasil penilaian dari pembelajaran siswa.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajelemen Pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada manajemen pembelajaran Pendidikan inklusi, Adapun pada penelitian kali ini Implementasi Manajemen Kurikulum Model Stephen Romine Berbasis Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan perbaikan program kurikulum untuk Pendidikan inklusi.

2. Penelitian Sulthon (2018)

Sulthon (2018);¹⁵ meneliti tentang “Model Pelayanan Pendidikan Inklusi Di Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus”. *Al-Bidayah, Volume 10, Nomor 02, Desember 2018*

Penelitian ini di latar belakang oleh tingginya angka jumlah anak disabilitas yang harus dilayani dalam pendidikan dan terbatasnya sekolah khusus yang tersedia, dari 318.600 ABK di Indonesia, 24,7% atau 78.689 anak yang sudah mengikuti pendidikan formal, artinya masih terdapat sebanyak 65,3% yang masih belum mendapatkan hak pendidikan, dengan demikian perlu diupayakan melalui program pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi yaitu system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta

¹⁵ Sulthon, ‘Model Pelayanan Pendidikan Inklusi Di Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus’.

didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan inklusi di madrasah dan bagaimana model pendidikan inklusi di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) madrasah ini telah melaksanakan pembelajaran inklusi bagi siswa disabilitas, karena secara legal formal belum memiliki ijin operasional dari Dinas Pendidikan ataupun dari Kementerian Agama, maka dikatakan sebagai rintisan madrasah inklusi; 2) Model madrasah inklusi ini menggunakan model “pullout” yaitu anak disabilitas belajar bersama temannya di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan sdalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Hal ini didasarkan pada pertimbangan: 1) anak disabilitas di madrasah ini termasuk anak lambat belajar; 2) memiliki kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran tertentu sehingga perlu penanganan pembimbing khusus; 3) pada pelajaran yang lainnya anak disabilitas ini masih bisa selesai pada kelas biasa.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada untuk melihat bagaimana pelaksanaan inklusi di madrasah dan bagaimana model pendidikan inklusi di madrasah..Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan inklusi yaitu system penyelenggaraan pendidikan, Adapun pada penelitian kali ini Implementasi Manajemen Kurikulum Model Stephen Romine Berbasis Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan perbaikan program kurikulum untuk Pendidikan inklusi.

3. Penelitian Umi Muzayanah (2016)

Umi Muzayanah (2020); ¹⁶ penelitian tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Ungaran Jawa Tengah”, *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan, Volume 29, Nomor 2, Juli - September 2016*.

Penelitian ini di latar belakang oleh pendidikan yang kurang relevan tidak menyurutkan semangat mereka untuk memberikan pendidikan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data dari BPS tahun 2014, di Indonesia terdapat sekitar 1,48 juta anak berkebutuhan khusus dan baru sekitar 26 persen yang memperoleh layanan pendidikan. Hal ini karena akses yang terbatas bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan, yang biasanya diselenggarakan dalam bentuk sekolah luar biasa (SLB). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program inklusif di MI Keji Ungaran Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penyelenggaraan program inklusif di MI Keji berjalan dengan baik di tengah keterbatasan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penyelenggaraan program pendidikan inklusif di MI Keji sudah berjalan cukup efektif meski dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Program pendidikan inklusif sudah terdapat pada seluruh aspek manajemen, meski masih relatif sederhana. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran inklusif merupakan modifikasi dari kurikulum nasional dengan kurikulum madrasah, yang didasarkan pada kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Rekrutmen siswa berkebutuhan khusus dilakukan melalui assessment dari pihak madrasah, orangtua, dan psikolog untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model kelas reguler dengan

¹⁶ U. Muzayanah, ‘Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Ungaran Jawa Tengah’, *Penamas: Jurnal Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 29.2 (2016), 221–26.

sistem pull out, dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Mengingat keterbatasan yang dimiliki MI Keji dalam penyelenggaraan program inklusif, maka Kementerian Agama perlu memberikan dukungan terkait pemenuhan sarana dan prasarana serta SDM guru pembimbing.

Dari pemaparan di atas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program inklusif. Namun dari pemaparan di atas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pelaksanaan program inklusif, Adapun pada penelitian kali ini Implementasi Manajemen Kurikulum Model Stephen Romine Berbasis Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan perbaikan program kurikulum untuk Pendidikan inklusi.

4. Penelitian Anggia Ayu Sebrina & Dadang Sukirman (2019)

Anggia Ayu Sebrina & Dadang Sukirman (2019);¹⁷ melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif”, *Jurnal penelitian ilmu pendidikan Volume 11, Nomor 2, September 2018*.

Penelitian ini di latar belakang oleh Permendiknas No 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan inklusif adalah: 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik berkebutuhan khusus. 3) Tujuan dari diselenggarakan pendidikan inklusif adalah

¹⁷ Anggia Ayu Sebrina and Dadang Sukirman, ‘Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.2 (2019), 98–116 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19748>>.

untuk memberikan hak pendidikan kepada seluruh anak dan menciptakan pendidikan yang ramah bagi seluruh anak tidak terkecuali. Menyediakan pendidikan yang berkualitas, untuk meng- gali potensi setiap anak sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terkait aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pendidikan inklusif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dan pendekatan kualitatif yang dilakukan di dua Sekolah Dasar Negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) sekolah pertama belum melakukan penyesuaian kurikulum, sedangkan sekolah kedua sudah melakukan penyesuaian kurikulum dengan cara melakukan asesmen-mengembangkan program pembelajaran individual-diskusi dengan orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah; b) kedua sekolah melakukan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran pada pemberian materi dan evaluasi hasil belajar. Sekolah pertama, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru kelas sepenuhnya. Sekolah kedua, pelaksanaan pembelajaran dipimpin oleh guru kelas, namun bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang menerima materi di bawah kelas, saat pembelajaran dibimbing oleh guru pendamping khusus; c) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian tingkat kesulitan pertanyaan, jumlah soal, dan cara menjawab pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. d) dukungan pimpinan, rekan sejawat dan orang tua murid sangat dirasakan, sedangkan beberapa faktor yang menghambat adalah masih terdapat kebijakan yang belum komprehensif, masyarakat yang belum paham, perencanaan penyesuaian kurikulum yang belum di supervisi, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah pemerintah melakukan sosialisasi kebijakan keseluruhan pelaksana kebijakan, memperhatikan kompetensi sumber daya manusia, serta melakukan supervisi implementasi

pendidikan inklusif, memberikan aturan jelas terkait dokumentasi kurikulum pendidikan inklusif.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada untuk melihat implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terkait aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pendidikan inklusif.. Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi program inklusif, Adapun pada penelitian kali ini Implementasi Manajemen Kurikulum Model Stephen Romine Berbasis Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan perbaikan program kurikulum untuk Pendidikan inklusi.

5. Penelitian Zumrotul Mukaffa, Taufik dan M. Nuril Huda (2017)

Penelitian Zumrotul Mukaffa, Taufik dan M. Nuril Huda (2017);¹⁸ melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Madrasah Inklusi (Studi Atas Kesiapan Dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif Mi Al-Hidayah Margorejo Surabaya)”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 12, No. 1, Februari 2017*.

Penelitian ini di latar belakang oleh keberadaan peserta didik di MI Al-Hidayah yang terdiri dari peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus, dan juga dilatarbelakangi di wilayah Kota Surabaya model madrasah inklusif belum banyak ditemukan. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak

¹⁸ Zumrotul - Mukaffa, 'PENGEMBANGAN MODEL MADRASAH INKLUSIF (Studi Atas Kesiapan Dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI AL-Hidayah Margorejo Surabaya)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.2051>>.

memperoleh pendidikan khusus. (Permendiknas No. 70, 2009: 1-2). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesiapan madrasah menuju madrasah inklusif, dan mengembangkan salah satu produk yang dibutuhkan dalam pengembangan madrasah inklusif yaitu produk dokumen I kurikulum madrasah inklusif. Dalam prosesnya menggunakan model penelitian pengembangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, 100 % atau seluruh responden menyatakan siap menyambut perubahan dari madrasah reguler menjadi madrasah inklusif yang dibuktikan adanya komitmen berpartisipasi, mempromosikan, dan menghindari resistensi terhadap perubahan. Kedua, model dokumen I kurikulum madrasah inklusif yang dikembangkan di Madrasah Al-Hidayah berdasarkan analisis kebutuhan lokal yang dalam jangka panjang menggunakan empat model yaitu model duplikasi, modifikasi, substitusi dan omisi. Keempat model tersebut tidak tertuang pada dokumen kurikulum I MI Al-Hidayah. Keempat model kurikulum tersebut akan diperjelas pada desain PPI, silabus dan RPP.

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada untuk menganalisis kesiapan madrasah menuju madrasah inklusif, dan mengembangkan salah satu produk yang dibutuhkan dalam pengembangan madrasah inklusif yaitu produk dokumen I kurikulum madrasah inklusif. Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan kurikulum, Adapun pada penelitian kali ini Implementasi Manajemen Kurikulum Model Stephen Romine Berbasis Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan perbaikan program kurikulum untuk Pendidikan inklusi.

6. Penelitian Kurniana Bektiningsih, Trimurtini, Muslikah, Florentina Widihastrini, dan Sri Susilaningsih (2020)

Kurniana Bektiningsih, Trimurtini, Muslikah, Florentina Widihastrini, dan Sri Susilaningsih (2020);¹⁹ melakukan penelitian dengan judul “Model Pendidikan Inklusi dan Implementasinya Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 3, Desember 2020, Hal. 259-266.*

Penelitian ini di latar belakang oleh tujuan utama pendidikan inklusi adalah untuk menyediakan kondisi bagi perkembangan pribadi, dan penegasan martabat manusia anak-anak dengan kebutuhan khusus, serta realisasi diri yang kreatif (Oleksandr Mikhailovich Shevchuk, Mokhonchuk, Lysodyed, & Mamonova, 2020). Penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik ini, maka setting pendidikan inklusi model pendidikan yang dilaksanakan memiliki model yang berbeda dengan sekolah regular. Kemampuan tentang Pendidikan inklusi ini merupakan kebutuhan sebagai guru profesional (Cooc, 2019). diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran bagi ABK khususnya dalam melayani pembelajaran dengan sistem Belajar dari Rumah (BDR) di masa pandemic covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan dan pendampingan bagi para guru SDN Klepu 02

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: menunjukkan peningkatan pengetahuan guru tentang berbagai model pendidikan inklusi dari rata-rata skor 50 menjadi 76. Sedangkan model pengembangan kurikulum yang diimplementasikan di SDN Klepu 02 adalah model modifikasi dan model substitusi. Pembelajaran pembelajaran bagi siswa BDR yang diselenggarakan dalam masa pandemic covid-19 di SDN Klepu 02 dengan aspek menonjol yang tampak adalah melibatkan peran orangtua dan lingkungan belajar siswa (84%), fokus pada literasi dan

¹⁹ Bektiningsih and others.

numerasi, perilaku hidup sehat, spiritual keagamaan, penguatan karakter dan budaya (78%), serta menyederhanakan materi pokok dalam sub-sub materi agar terarah (78%)

Dari pemaparan diatas terdapat persamaan lingkup penelitian yaitu pada untuk Penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik ini, maka setting pendidikan inklusi model pendidikan yang dilaksanakan memiliki model yang berbeda dengan sekolah reguler. Namun dari pemaparan diatas terdapat perbedaan lingkup penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada model pengembangan kurikulum yang diimplementasikan, Adapun pada penelitian kali ini Implementasi Manajemen Kurikulum Model Stephen Romine Berbasis Pendidikan Inklusi Di Madrasah Ibtidaiyah yang mengembangkan perbaikan program kurikulum untuk Pendidikan inklusi.

